

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Collaborative Governance dalam Pemberdayaan UMKM Bang Pilo (Pengembangan Pindang Lombang) Kecamatan Juntinyuat sebagai Upaya Mengurangi Kemiskinan di Kabupaten Indramayu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi awal yang melatarbelakangi terbentuknya kolaborasi adalah besarnya potensi usaha pindang lombang di Desa Lombang yang sudah berlangsung turun-temurun namun masih dikelola secara tradisional, dengan keterbatasan pada aspek pengemasan, daya tahan produk, dan jangkauan pemasaran. Keterbatasan anggaran pemerintah daerah, serta rendahnya kepercayaan awal masyarakat akibat pengalaman pendataan tanpa tindak lanjut menjadi hambatan awal, sekaligus pendorong perlunya kolaborasi lintas sektor yang lebih terstruktur.
2. Desain kelembagaan dalam kolaborasi ini telah terbentuk dengan pembagian peran yang jelas di antara tiga aktor utama, yaitu Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu sebagai fasilitator kebijakan dan perizinan, PT Polytama Propindo melalui program CSR sebagai pembina teknis dan pendamping lapangan, serta UMKM Bang Pilo sebagai pelaksana utama dengan struktur organisasi yang teratur. Kolaborasi berjalan berdasarkan kesepakatan dan ketentuan bersama yang disepakati sejak awal, meski belum diikat oleh dokumen formal yang mengikat secara hukum.

3. Kepemimpinan fasilitatif berjalan secara aktif dari ketiga aktor. Dinas Koperasi memfasilitasi akses pelatihan, perizinan, dan jaringan pemasaran. PT Polytama Propindo menjalankan monitoring rutin minimal dua kali setiap bulan untuk menjaga semangat dan konsistensi kelompok. Dari sisi internal UMKM Bang Pilo, kepemimpinan fasilitatif tumbuh secara organik melalui peran ketua kelompok yang mampu menggerakkan dan memotivasi seluruh anggota untuk terus berinovasi, sehingga kepemimpinan tidak hanya bersifat top-down tetapi juga bottom-up.

4. Proses kolaboratif telah berjalan melalui kelima tahapan model Ansell dan Gash secara berkesinambungan. Dialog tatap muka dilakukan secara intensif sejak tahap awal hingga program berjalan. Kepercayaan dibangun secara bertahap melalui konsistensi dan pembuktian nyata meskipun sempat menghadapi penolakan awal. Komitmen seluruh aktor terjaga secara berkelanjutan dalam menjalankan peran masing-masing. Pemahaman bersama tercapai melalui komunikasi yang terbuka dan terjadwal, sehingga seluruh aktor memiliki kesamaan visi dan tujuan. Hasil antara yang dicapai mencakup peningkatan kualitas dan ketahanan produk, perluasan pasar hingga mancanegara, berkembangnya produk turunan, serta pengakuan Desa Lombang sebagai Desa Ekonomi Kreatif dan UMKM Bang Pilo masuk dalam kategori UMKM potensial ekspor yang lolos kurasi di tingkat Provinsi Jawa Barat.

Secara keseluruhan, penerapan collaborative governance dalam pemberdayaan UMKM Bang Pilo terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis potensi unggulan daerah dan berkontribusi nyata terhadap

upaya pengurangan kemiskinan di Kabupaten Indramayu. Keberhasilan ini mempertegas bahwa kolaborasi yang sinergis antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat merupakan pendekatan yang tepat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan collaborative governance pada pemberdayaan UMKM Bang Pilo di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu, sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu, diharapkan untuk terus meningkatkan intensitas pembinaan dan pendampingan terhadap UMKM Bang Pilo secara berkelanjutan, khususnya dalam hal perluasan jaringan pemasaran ke tingkat nasional maupun internasional yang lebih luas. Selain itu, Dinas Koperasi perlu mengupayakan peningkatan alokasi anggaran untuk program pemberdayaan UMKM agar ketergantungan terhadap pihak eksternal dapat dikurangi secara bertahap. Dinas Koperasi juga diharapkan dapat menjadikan keberhasilan UMKM Bang Pilo sebagai model pemberdayaan yang dapat direplikasi bagi UMKM-UMKM lainnya di Kabupaten Indramayu, sehingga dampak dari program pemberdayaan dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.
2. Bagi PT Polytama Propindo, diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas program CSR yang telah berjalan, khususnya dalam

hal pengembangan kapasitas sumber daya manusia anggota UMKM Bang Pilo. PT Polytama Propindo juga diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih baik bagi UMKM Bang Pilo, mengingat keterbatasan alat pencatatan laporan masih menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Selain itu, PT Polytama Propindo diharapkan dapat terus memperluas jaringan pemasaran produk UMKM Bang Pilo ke pasar internasional yang lebih luas melalui berbagai pameran dan kegiatan promosi yang diikuti oleh perusahaan.

3. Bagi UMKM Bang Pilo, diharapkan untuk terus meningkatkan kapasitas produksi dan inovasi produk secara berkelanjutan agar mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin berkembang, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. UMKM Bang Pilo juga diharapkan untuk mulai mengembangkan sistem pencatatan keuangan dan administrasi kelompok yang lebih tertib dan terstruktur, sehingga pengelolaan usaha dapat berjalan secara lebih profesional dan akuntabel. Selain itu, UMKM Bang Pilo diharapkan dapat terus aktif memanfaatkan berbagai program pemberdayaan yang difasilitasi oleh pemerintah daerah maupun pihak swasta sebagai sarana untuk terus belajar dan berkembang dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.